BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yang berkaitan dengan bagaimana proses imitasi di dalam Bantul skateboard. Proses terjadinya imitasi di Bantul *skateboard* ini terjadi karena adanya minat dan kekaguman terhadap tokoh yang diidolakan. Hadirnya tokoh idola tersebut membawa pengaruh para *passion* dan *poser* dalam komunitas Bantul Skateboard untuk menerima apa yang akan ia tirukan di dalam diri mereka. Adanya pengaruh *influence* dari tokoh idola dari media sosial yang memiliki *stylish* dalam hal berpenampilan dan bermain *skateboard* juga menjadikan daya tarik bagi *passion* dan *poser* Bantul Skateboard untuk melakukan peniruan. Seperti meniru gaya berpakaian, *trick skateboard* dan *passion skateboard* seperti yang dilakukan oleh tokoh idolanya.

Kemudian berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua, mengenai alasan melakukan imitasi. Alasan yang diberikan oleh *possion* dan *poser* ini terdapat kesamaan. Alasan para *poser* dan *passion skateboard* ini melakukan imitasi karena ingin dianggap keren dan gaul, seperti yang sudah dilakukan oleh tokoh idolanya baik dari segi berpenampilan maupun dalam bermain *skateboard*. Keinginan untuk menjadi keren seperti tokoh idolanya tersebut karena ada beberapa faktor pendorong seperti adanya penghargaan sosial yang didapatkan seperti mendapat pujian atau apresiasi dari teman-temanya dan mendapatkan kebanggaan tersendiri setelah dapat meniru tokoh idola mereka dalam melakukan suatu *trick skateboard*, atau memiliki *item-item* yang berkaitan dengan tokoh idolanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasdian, Fredian Tonny. 2015. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Soekanto, S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

_____. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Non-Buku:

Jurnal Online:

Dewanti, Siska Ratih, "Perilaku Imitasi Fashion SNSD Oleh Sone Sebagai Bentuk Presentasi Diri Dan Identitas Sone (Analisis fenomenologi perilaku fans terhadap artis idolanya)", *Journal Universitas Diponegoro, Vol. 3, No. 1, (2015).*

Pradana, Mohammad Ridi, "Imitasi Budaya Hip Hop Amerika Serikat Di Kalimantan Timur", *Journal Hubungan Internasional Universitas Mulawarman, Vol. 4, No. 4, (2017).*

Sela, Yessi Paradina, "Analisa Perilaku Imitasi Dikalangan Remaja Setelah Menonton Tayangan Drama Seri Korea Di Indosiar (Studi Kasus Perumahan Pondok Karya Lestari Sei Kapih Samarinda)", *Journal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, Vol. 1, No. 3, (2013).*

Zanitri, Venny, "Pengaruh Menonton Anime Jepang Di Internet Terhadap Perilaku Imitasi Di Kalangan Komunitas Japan Club East Borneo Kota Samarinda", *Journal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, Vol. 6, No. 2, (2018).*

Website:

Aneh Unik, *Sejarah Skateboard Pertama Kali Ditemukan*, diakses dari https://www.anehdidunia.com/2012/05/sejarah-skateboard-pertama-kali.html pada tanggal 13 Agustus 2019.

Maulana Robi, *Teori Albert Bandura: Social Learning (Update)*, diakses dari https://psikologihore.com/teori-albert-bandura-social-learning/ pada tanggal 23 Maret 2020.

LAMPIRAN

Rumusan; masalah	konsep	Teori/Konsep	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimana proses imitasi anggota komunitas Bantul Skateboard?		Imitasi menurut Soerjono Soekanto (1982:53) Syarat terjadinya imitasi menurut Trade(Gerungan,2004:60-66)	Tindakan meniru tingkah laku, penampilan, gaya hidup orang lain dengan sama persis Adanya minat, kekaguman, dan penghargaan sosial	1. Siapa tokoh idola yang anda kagumi? 2. Tokoh idola tersebut apakah berada dalam kelompok atau di luar kelompok? 3. Mengapa anda mengidolakan tokoh tersebut? 4. Apakah kekaguman tersebut mendorong anda untuk meniru tokoh tersebut? 5. Hal-hal apa saja yang anda kagumi dari tokoh tersebut? 6. Hal apa yang pertama kali anda tiru? 7. Peniruan tersebut dilakukan secara bersamaan waktunya atau bertahap? 8. Hal yang paling banyak anda tirukan apa saja? 9. Berapa lama anda melakukan peniruan tersebut? 10. Apakah ada tokoh lain yang diidolakan selain tokoh tersebut? 11. Bagaimana respon teman-teman di komunitas dan di sekeliling anda setelah anda

				menirukan tokoh tersebut?
2. Apa alasan anggota komunitas Bantul Skateboard melakukan imitasi?		Imitasi menurut Soerjono Soekanto (1982:53) Syarat terjadinya imitasi menurut Trade (Gerungan,2004:60-66)	Tindakan meniru tingkah laku, penampilan, gaya hidup orang lain dengan sama persis Adanya minat, kekaguman, dan penghargaan sosial	1. Apa alasan anda mengagumi tokoh idola anda? 2. Apakah anda mendapatkan penghargaan sosial dari sekeliling anda dengan melakukan peniruaan tersebut? 3. Penghargaan sosial dalam hal apa saja? 4. Apakah ada pengaruh dari teman atau seseorang yang membuat anda meniru idola anda? 5. Bila ada, apakah anda meniru idola anda karena ikut teman atau ada alasan lainnya?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara Dengan Mas Erick, Sebagai *Poser*

   Transkrip wawancara dengan Mas Erick Caesarino atau kerap dipanggil dengan sapaan Mas Erick. Mas Erick ini berusia 27 tahun yang beralamat di Jalan Anggajaya Krangan, Depok, Sleman yang bekerja sebagai pekerja swasta. Beliau sudah 5 tahun menjadi anggota aktif di komunitas Bantul Skateboard. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 4 November 2020 pukul 20.44 di warung Burjo Panorama.

   P : Siapa tokoh idola yang anda kagumi ?
   E : Leo Romero mas
   P : Tokoh idola tersebut, Leo Romero apakah berada di dalam kelompok atau diluar kelompok?
   E : Diluar kelompok, luar negri itu mas
   P : Apakah Leo Romero merupakan *pro skater*?
   E : Iya mas, dia adalah *pro skater* dari luar negri
   P : Tokoh idola Leo Romero tersebut berasal dari negara mana?
   E : Hongkong atau China
   P : Mengapa anda mengidolakan tokoh tersebut mas?
   E : Karena keren dan mempunyai *trick* yang aneh-aneh dan susah ditiru
   P : Apakah kekaguman tersebut mendorong anda untuk meniru tokoh tersebut?
   E : Iya, karena memotivasi saya untuk mengulik *trick* yang sama dan susah ditiru
   P : Kenapa anda termotivasi untuk mengulik *trick* tersebut?
   E : Karena saya ingin seperti dia mas, melakukan *trick* yang aneh-aneh itu.
   P : Hal-hal apa saja yang anda kagumi dari tokoh tersebut ?
   E : Dari penampilan dan bermain *skate*nya yang bagus
   P : Kenapa anda mengagumi penampilan dan cara bermainya mas?
   E : Karena Leo Romero memiliki karakter yang berbeda dari *pro skater* lainya mas, Leo Romero tinggi saya juga tinggi mas.
   P : Setelah anda mengagumi penampilan dan *tricknya* hal apa yang pertama kali anda tiru ? apakah dari segi penampilan atau *trick-tricknya* ?
   E : Penampilannya dulu mas, karena penampilanya yang keren.
   P : Penampilan yang seperti apa mas?
   E : Ya penampilan sehari-hari seperti sepatu, celana, topi.
   P : Apakah peniruan tersebut dilakukan secara bersamaan atau bertahap?
   E : Bertahap mas, karena *outfit*nya yang agak mahal.
   P : Hal apa yang pertama kali anda tiru mas ?
   E : Sepatu dulu, berikut celana plus baju.
   P : Apakah dengan peniruan dalam *outfit* (baju, sepatu) tersebut sama dengan yang dikenakan oleh Leo Romero mas ?
   E : Iya mas, sama seperti yang dikenakan Leo Romero, Emerica mas merknya karena Leo Romero di *Endorse* oleh Emerica.

P : Hal apa yang paling banyak anda tirukan mas?
E : Penampilan itu mas, celana sama baju mas, sepatu paling banyak karena boros.
P : Berapa lama anda melakukan peniruan tersebut ?
E : Sudah cukup lama mas, sampai saat ini dan seterusnya
P : Apakah ada tokoh lain yang anda idolakan selain tokoh tersebut?
E : Tidak ada mas karena yang lain *style*nya biasa aja mas
P : Bagaimana respon teman-teman di komunitas dan di sekeliling anda setelah anda meirukan tokoh idola anda tersebut ?
E : Setelah saya menyamai tokoh tersebut, teman-teman ingin menirukan *style* tersebut. Jadi ingin beli sepatu dan celananya.
P : Apa alasan anda mengagumi dan menirukan tokoh idola anda tersebut ?
E : Karena penampilanya yang keren dan berbeda dengan yang lain dan jarang-jarang orang lain bisa melakukan *trick* tersebut mas
P : Apakah anda mendapatkan penghargaan sosial dari sekeliling anda dengan melakukan peniruan tersebut?
E : Ya ada mas, paling Cuma dipuji sama dikagumi
P : Penghargaan sosial dalam hal apa saja ?
E : Cuma bangga dan banyak diperhatikan dan dikagumi, dari temen-temen tersebut banyak yang ikut untuk mengikuti juga
P : Mengikuti dalam hal apa mas?
E : Ya. Dari gaya berpakaian atau *trick* nya mas.
P : Apakah dengan adanya teman-teman yang mengikuti gaya atau *style* anda membuat anda menjadi risih atau menjadikan anda bangga mas?
E : Bangga mas karena memberikan informasi tersebut untuk teman-teman juga menirukan tokoh idola tersebut supaya ganteng.
P: Apakah ada pengaruh dari teman atau seeorang yang membuat anda meniru tokoh idola anda ?
E : Tidak ada mas, saya berkeinginan sendiri karena melihat video-vidionya dari *youtube.*

2. Transkrip Wawancara Dengan Mas Wahyu Norc, Sebagai *Poser*
   Transkrip wawancara dengan mas Wahyu Norc atau kerap dipanggil dengan sapaan mas Wahyu atau Bogel. Mas Wahyu ini berusia 20 tahun yang beralamat di Jalan Parangtritis km 14 yang bersetatus mahasiswa di Universitas Mercubuana Yogyakarta. Beliau kurang lebih sudah 5 sampai 6 tahun menjadi anggota aktif di komunitas Bantul Skateboard. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 6 November 2020 pukul 15.00 di Pasty Skate Bowl.
   P : Dengan lamanya mas Wahyu berada di dalam dunia *skateboard* siapa tokoh idola yang anda kagumi ?
   W : Galang Widhi
   P : Galang Widhi tersebut apakah tokoh idola yang berasal di dalam kelompok atau diluar kelompok ?
   W : Di dalam kelompok Bantul skateboard
   P : Selain Galang Widhi apakah Mas Wahyu memiliki tokoh idola lainya?

W : Ada mas. Di daerah Bali namanya Sanggoe Dharma

P : Mengapa anda mengidolakan kedua tokoh tersebut baik Galang Widhi maupun Sanggoe Dharma

W : Kalau dari dalam kelompok yaitu Galang widhi dia itu memiliki tekat yang kuat. Kalau dari luar yang Sanggoe dia memiliki *style* yang hebat, bagus

P : *Style* tersebut dalam hal apa ya mas ?

W : Dari *fashion* dan cara bermainya

P : Apakah kekaguman tersebut mendorong anda untuk meniru kedua tokoh tersebut?

W : Iya mas, karena yang satu yaitu Galang Widhi saya meniru dari tekadnya dan yang satunya saya meniru dari *fashio*nya, karena kalau dilihat di Instagram itu bagus jadi banyak digilai banyak cewek-cewek.

P : Hal-hal apa saja yang anda kagumi dari kedua tokoh tersebut?

W : Eeeee, dari cara bermainya keduanya sangat bagus dalam bermain *skateboard* dan saya mengidolakan Sanggoe karena dia gak hanya bagus saat bermain *skateboard* tetapi juga dari segi penampilan sangatlah bagus mas.

P : Apakah kekaguman tersebut mendorong anda untuk melakukan peniruan setelah melihat kedua tokoh idola anda tersebut?

W: Iya mas, saya meniru *fashion* dari Sanggoe kalua Galang Widhi saya meniru tekadnya mas.

P : Hal apa yang pertama kali anda tiru?

W : Dari *fashion* trus cara bermain saya mencoba untuk menirunya.

P : Peniruan tersebut apakah dilakukan secara bersamaan atau bertahap?

W : Secara bertahap. Soalnya saya juga ngumpulin uang untuk mendapatkan *item-item* tersebut.

P : Hal apa yang balik banyak anda tirukan ?

W : Dari fashion, celana, sepatu terus cara bermainya itu aja sih mas.

P : Berapa lama anda melakukan peniruan tersebut?

W: Ya sekitar 3tahun

P : Apakah sampai sekarang anda masih melakukan peniruan tersebut?

W: Iya mas, sampai sekarang saya juga masih meniru itu. Meniru *fashion* ya celan dan baju itu mas hingga saat ini saya kenakan mas.

P : Apakah peniruan fashion tersebut dibawa dalam kehidupan sehari hari walaupun saat tidak berada dikomunitas *skate*?

W : Iya mas saya sudah terbiasa jadi *fashion* saya dimana pun tetap pakai baju yang berbau *skateboard* seperti Sanggoe.

P : Bagaimana respond dari teman-teman anda setelah anda melakukan peniruan tersebut?

W : Respondnya ya ada yang seneng ada yang tidak mas, karena kan lebih baik memakai *style* sendiri mas.

P : Penampilan atau style dalam peniruan anda itu seperti apa ?

W : Dalam hal spesifik atau fisik?

P : Keduanya?

W : Kalau dari keduanya ya, dari sepatu yang merk *skateboard* terus celana congklang merk Dickies gitu, trus atasanya pakai kaos aja kaos *skateboard* kalau tidak ya kaos yang seperti Sanggoe pakai kaos *Surf* gitu.

P : Apakah anda juga melakukan peniruan terhadap t*rick* atau cara bermain dalam s*kateboard* mas?

W : Ooh. Kalau dalam *trick* ya saya belum bigitu menguasai mas karena sulit dan bahaya. Pernah saya coba *trick* kayak *kickflip* , 50-50, *treflip*, terus *five-o* gitu mas tapi gak pernah *landing* jadi paling Cuma muter-muter aja mas pakai *skateboard*

P : Dalam bermain *skateboard* seberapa sering anda Latihan ?

W : Jarang mas paling 3 bulan sekali, tapi kalau ketemu sama anak-anak Bantul Skateboard saya sering mas. Tapi kalau bermain *skate* jarang mas.

P : Apa alasan yang membuat anda melakukan peniruan terhadap dunia *skateboard* mulai mengidolakan kedua tokoh yaitu Galang Widhi dan Sanggoe Dharma sehingga membawa peniruan tersebut khususnya dalam segi *fashion* bahkan kedalam kehidupan sehari-hari anda?

W : Yaa karena kalau dari Galang Widhi orangnya itu *humble* ramah kepada siapa saja dan semua orang. Galang Widhi juga orang yang pertama mengenalkan saya sama *skateboard* mas karena awalnyakan dia adalah teman SMP saya trus diajak maen *skateboard* lama-lama ya akrab mas dan mendorong saya untuk bergabung dalam Bantul Skateboard ini mas. terus kalau Sanggoe itu bagus karena berhasil mendapatkan prestasi dimana-mana bahkan mengharumkan nama Indonesia mas itu yang mendorong saya untuk menirukanya mas.

P : Apakah dengan melakukan peniruan tersebut anda mendapatkan penghargaan sosial dari sekeliling anda mas ?

W : Mungkin ada sih mas, Kembali kedirinya masing-masing sih mas kan setiap *style* orang berbeda-beda mas. Kalau saya pribadi sih ya saya bangga dengan apa yang saya kenakan mas. Bagus soalnya, saya juga Cuma fokus pada *fashion* aja mas jadi gak memperhatikan disekeliling saya.

P : Apakah ada seseorang yang mempengaruhi anda untuk melakukan peniruan tersebut ?

W : Saya rasa tidak mas karena saya melakukan peniruan tersebut karena bagus dan berasal dari diri saya sendiri

P : Menurut anda, anda sendiri merupakan *poser* yang hanya ikut-ikutan atau yang benar-benar passion terhadap skateboard ?

W : Kalau menurut saya ya sedikit dalam *poser* dan lainya banyak ikut-ikutan mas. Dua-duanya sih. Ya seneng aja mas karena terpengaruh mungkin.

3. Transkrip Wawancara Dengan Mas Dicky Oktavian, Sebagai *Poser*

Transkrip wawancara dengan mas Dicky Oktavian atau kerap dipanggil dengan sapaan mas Dicky. Mas Dicky ini berusia 22 tahun yang beralamat di Perumahan Rotokenongo Asri, Kasongan Bantul yang berstatus sebagai driver ojek oline. Beliau sudah terjun didunia skateboard sejak tahun 2014 dan menjadi anggota aktif sejak 2015 dalam anggota aktif di komunitas Bantul Skateboard. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 7 November 2020 pukul 20.00 di Wide *Store.*

P : Siapa tokoh idola yang anda kagumi didalam dunia s*kateboard*?
Md : Tokoh idola dalam skate yang saya kagumi adalah Mario Palandeng dia berasal dari Bali
P : Tokoh tersebut berasal dari dalam kelompok atau dari luar kelompok ?
Md : Dari luar kelompok mas.
P : Apakah ada tokoh idola lain selain Mario Palandeng?
Md : Kalau idola lain mungkin teman saya sendiri sih mas, Namanya Erick Caesarino
P : apakah Erick Caesarino tersebut berasal dari Bantul Skateboard?
Md : Iya mas dia anggota komunitas
P : Mengapa anda mengidolakan tokoh Erick Caesarino tersebut ?
Md : Yak karena kalau mas Erick Caesarino itu kan orang lama jadi lebih jago dari saya. Saya juga belajar dari mas Erick Caesarino itu tentang *skateboard* itu seperti apa.
P : Selain itu, mengapa anda mengidolakan tokoh Mario Palandeng ?
Md : Ya kalau Mario Palandeng itu bermain s*kate*nya lebih hebat terus dia juga bersponsor dari vans, volcom dan lain-lain. Dan saya pun menyukai Mario Palandeng dari *style* dia trus dari cara bermain dia dan banyak lagi lah mas
P : Apakah kekaguman tersebut mendorong anda untuk meniru tokoh idola anda tersebut?
Md : Ya justru mendorong saya banget mas, karena dia kan bermain *skate* dan apa-apa berbau *skate*, tokoh idola banget sih mas. Mau gak mau saja jadi tertarik sama dia mas.
P : Hal apa saja yang anda kagumi dari kedua tokoh tersebut?
Md : Pertama dari segi pakaian, dia kan *style*nya seperti orang luar banget kan mas, saya kan juga mengagumi *style* orang luar negri.
P : Hal apa yang pertama kali anda tiru?
Md : dari berpakaian mas
P : Apakah dalam berpenampilan mas Dicky ini hamper atau bisa dikatakan mirip denga napa yang digunakan oleh Mario Palandeng Dan Erick Caesarino?
Md : Iya. Ya bisa dibilang kaya gitu sih mas
P : Peniruan tersebut dilakukan secara bersamaan atau bertahap mas?
Mh: Kalau menurut saya sih bersamaan sih mas. Karena kalau waktu kita kumpul bareng gitu kita kan melihat *style-style* mereka gitu mas
P : Hal apa yang paling banyak anda tiru ?
Md : Mungkin dari penampilan
P : Penampilan dalam hal apa ? apakah dari sepatu , baju atau apa?
Md : Kalau saya sih justru memandangnya dari sepatu. Karena sepatunya favorit banget ‘vans’
P : Apa alasan anda meniru tokoh tersebut ?
Md : Ya karena saya ingin keren dan gaul seperti dia mas. Mario Palandeng inikan ridernya dari Vans dia kan dapet sponsor dari Vans ya saya suka banget pas aja gitu mas, kalo Mas Erick Caesarino itu juga punya banyak vans yang promodel skate mas jadi suka banget gitu mas sama stylenya.

P : Berapa lama anda melakukan peniruan tersebut?

Md : Dari sebelum Mario Palandeng itu terkenal mungkin tahun 2014 awal. Hampir 6 tahun.

P : Bagaimana respond teman-teman setelah anda menirukan tokoh tersebut?

Md : Ya mungkin teman-teman menilainya sih asing yak arena style diteman-teman dan style diluar negri terkadang ada yang berbeda mungkin mereka kaget gitu sih mas kok bisa mendapat barang-barang yang sulit didapat atau dikenakan di Indonseia,

P : Apakah anda mendapatkan penghargaan sosial dari sekeliling anda?

Md : Ya ada sih mas secara pribadi sih seneng aja Ketika ada temen-temen pengen kek gitu setelah melihat saya.

P : Peniruan tersebut memberikan suatu kebanggaan tersendiri untuk mas Dicky ?

Md : Saya rasa sih iya mas.

P : Apakah menurut anda melakukan peniruan tersebut dapat menambah wawasan bagi teman-teman disekeliling anda?

Md : Ya. Saya rasa sih gitu sih mas karena melihat respond teman-teman yang tanya tentang *style* yang saya kenakan.

P : Apakah ada pengaruh dari teman atau seseorang yang membuat anda terpengaruh untuk melakukan peniruan tersebut?

Md : Tergantung orangnya sendiri-sendiri sih mas

P : Kenapa anda bisa mengidolakan kedua tokoh tersebut? Berawal dari mana?

Md : Dulu kan pengen main *skate* kan mas, pas pertama main *skate* Mario Palandeng kan popular banget. Mau gak mau kan saya pasti menyorot dia. Mulai dari situ sih mas.

P : Apakah ada pengaruh dari teman atau seseorang yang mengenalkan anda terhadap dunia *skateboard*?

Md : Gak ada sih mas, Cuma dulu seneng aja lihat *youtube* ada Mario Palandeng terus masuk aja ke komunitas Bantul Skateboard.

P : Menurut anda sebagai anggota aktif yang cukup lama mas Dicky memposisikan sebagai *passion* atau *poser*?

Md : Kalau *passion* sih belum sih mas. Saya kan juga jarang maen, saya juga kan orangnya gak mau jatuh gak mau sakit juga jadi Cuma *poser* aja kumpul-kumpul kalau ada kegiatan sambal lihat temen-temen main gitu sih mas.

P : Dalam hal ini anda Cuma meniru dari gaya berpakaian saya belum ke *trick-trick?*

Md : Iya mas. Saya Cuma sekedar menirukan gaya berpakaianya aja *style* nya aja gitu mas.

P : Apakah peniruan tersebut dilakukan didalam kehidupan sehari-hari?

Md : Kayaknya sih iya sih mas, soalnya semua *outfit* saya berbau Vans juga bahkan helm saya ada stickenya *Skateboard* mas.

4. Transkrip Wawancara Dengan Mas Ikhsan Jatmika, Sebagai *Passion*

Transkrip wawancara dengan mas Ikhsan Jatmika atau yang kerap dipanggil dengan sapaan mas Ikhsan atau Jatmika. Mas Ikhsan Jatmika merupakan Guru sekolah dasar yang bertempat tinggal di Sandeng Wonosari, Gunung Kidul. Mas Ikhsan ini berusia

ini berusia 25 tahun. Beliau sudah 5 tahun menjadi anggota aktif di komunitas Bantul Skateboard dan sudah sejak 2012 terjun di dunia skateboarding. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 November 2020 pukul 19.00 di Angkringan Munawir Jl. Krapyak Kidul.

P : Siapa tokoh idola yang anda kagumi sejak anda terjun ke dunia skateboard?

Mi : Kalau saya pertama kali beli papan yang promedel itu yang pertama brand ZERO. Itu tokoh yang saya idolakan Kriss Cobra atau Criss Cole.

P : Tokoh idola tersebut apakah berada di dalam kelompok atau diluar kelompok ?

Mi : Luar kelompok, karena itu orang luar negri

P : Mengapa anda mengidolakan tokoh idola anda tersebut?

Mi : Karena dia itu sudah tua tetapi gairahnya masih muda "*never get old"* seperti itu

P : Apakah kekaguman tersebut mendorong anda untuk meniru tokoh idola tersebut?

Mi : Secara *fashion* tidak ya, tapi kalau secara semangat mungkin iya.

P : Hal-hal apa yang anda kagumi dari tokoh idola tersebut?

Mi : Mungkin *trick-tricknya* pada saat itu tahun 2013an tapi *tricknya* sudah *combo-combo* seperti itu. Selain itu mungkin gaya bermainya juga asik tidak terlalu mengejar kompetisi tetapi *skate for fun*.

P : Hal apa yang pertama kali anda tiru ?

Mi : Papanya, saya beli papan dia yang pro model nya Criss Cole.

P : Adakah hal lain yang anda tirukan dari tokoh idola tersebut ?

Mi : Kalau itu, dari *trick*nya, saat saya melihat *trick krooked* langsung saya praktekan dan saya coba tapi ya gagal

P : Apakah anda menirukan *trick* dan penampilan Criss Cole.?

Mi : Kalau dari segi penampilan tidak saya tiru karena tidak selera tidak selera, mungkin hanya semangat, tricknya dan pedoman hidupnya yaitu "*skate for fun" yang* hingga saat ini saya tirukan.

P : Berapa lama anda melakukan peniruan tersebut?

Mi : Ya dari awal saya maen tahun 2013 sampai saat ini.

P : Apakah anda membawa prilaku peniruan *trick skateboard* kedalam kehidupan anda dan apa alasan anda meniru?

Mi: Ya bisa dibilang iya karena walaupun saya sedang tidak bermain skateboard tetapi Ketika saya sedang mengajar lalu melihat ada bangku didepankelas terlintas untuk melakukan *trick-trick* tersebut tak jarang saya juga memotretnya lalu saya kirim ke teman-teman di grup wa untuk memberi informasi kalau ada spot untuk bermain *skateboard.*

P : Apakah ada tokoh idola lain yang anda kagumi selain tokoh idola tersebut ?

Mi : Ada, Namanya Pak Danang

P : Apakah Pak Danang tersebut berasal dari luar kelompok atau dari dalam kelompok?

Mi : Dari dalam kelompok

P : Hal apa yang membuat anda mengagumi Pak Danang ?

Mi : Ya. Karena dia seperti sosok ayah bagi anak-anak bagi temen- temen itu. Dia itu kalau didalam Bahasa Jawa istilahnya *"nuwani*" dan bisa jadi sosok yang dapat menyatukan beberapa individu.

P : Setelah anda mengagumi Pak Danang tersebut apakah anda melakukan peniruan ?

Mi : Kalau dari segi penampilan saya rasa tidak tetapi dari segi *passion* iya, saya menirukan gaya hidupnya yang hingga saat ini tetap bermain *skateboard* padahal sudah sangat tua. Ya bisa dibilang saya meniru jiwa nya *soul*nya.

P : Bagaimana respond temen-temen dikomunitas dan disekeliling anda setelah anda menirukan *trick-trick* dari tokoh tersebut?

Mi : Oowh keren mas, keren apalagi papanya b*rand* luar negri sangat keren.

p : Apakah anda merasa mendapatkan penghargaan sosial dari sekeliling anda?

Mi : Iya

P : Penghargaan sosial dalam hal apa?

Mi: Ya mungkin dari apresiasi temen-temen kalau kita melakukan suatu *trick* yang baru itu ada rasa bangga. Kemudian kalau kita melakukan suatu t*rick* dan berhasil teman-teman kan otomatis memberikan apresiasi dengan berbagai cara mas ada yang dengan tepuk tangan atau membenturkan papanya kelantai seperti itu.

P : Apakah ada pengaruh dari teman atau seseorang yang membuat anda meniru tokoh idola anda tersebut?

Mi: Tidak ada

P : Menurut Mas Ikhsan Jatmika apa alasan Mas Ikhsan menirukan tokoh tersebut dan *skateboard* menurut anda lebih condong kemana ? apakah *passion* atau *poser*?

Mi : *Passion*. Karena sampai saat ini pun saya juga masih main *skate* padahal kondisinya sudah punya anak, tetapi tetap meluangkan waktu untuk bermain skateboard bahkan saat ini saya sudah merakit skateboard untuk anak saya agar dapat bermain s*kateboard* dengan saya. Walaupun usianya baru balita. Sama seperti alasan saya meniru kedua tokoh idola saya yang hingga tua masih bermain *skateboard.*

P : Bagaimana tanggapan anda sebagai seorang yang *passion* terhadap *skate* dengan melihat adanya *poser* di luar atau di dalam komunitas?

Mi : Kalau tanggapan saya mungkin mereka yang masih *poser* itu baru memulai jadi masih meniru dulu kemudian mencari teman untuk bermain *skate*, kemungkinan suatu saat sudah ada teman yang cocok, komunitas yang cocok lama-lama akan menjadi *life style* juga. Tapi tidak menutup kemungkinan ada juga yang sampai akhir tetep *poser* ada juga yang seperti itu tapi kebanyakan yang saya kenal tetap kebawa ke *life style.*

5. Transkrip Wawancara Dengan Mas Risda Nur Widia, Sebagai *passion*

Transkrip wawancara dengan mas Mas Risda Nur Widia atau kerap dipanggil dengan sapaan Mas Risda. Mas Risda ini berusia 28 tahun yang beralamat di Sewon yang kini berprofesi sebagai seorang Dosen dan Penulis. Dalam komunitas Beliau aktif di Bantul skateboard. Mas Risda ini sudah sejak lama berkecimpung di dunia *skateboard* dari 2009 beliau menjadi *skateboarder.* Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2020 pukul 21.00 di Rumah Mas Risda Nur Widia di Sewon Bantul.

P : Selama berkecimpung di dunia *skateboard* ini apakah anda memiliki tokoh idola yang anda kagumi?

R : Tokoh idola dari luar atau tokoh idola di dalam ?

P : Untuk asing maupun didalam kelompok sendiri?

R: Kalau didalam kelompok sendiri, saya mengidolakan satu kawan saya Namanya Danang Sispurwantoro. Teman-teman lebih kenal atau akrab memanggilnya dengan sebutan Pak Danang atau PD. Kemudian kalau luar negri, sejak dulu waktu sma menyukai Leo Romero.

P : Mengapa anda mengidolakan kedua tokoh tersebut?

R : Eee.pertama sih karena cara bermainya yang jelas. Pak Danang mempunyai *spirit* yang baik dan bagus kemudian dia punya andil yang besar terhadap sebuah komunitas, khususnya di komunitas *skate* di wilayah Sewon hingga terbentuk komunitas besar seperti sekarang yaitu komunitas Bantul *Skateboard.* Kemudian kalau Leo Romero tentu juga mainya sama bagusnya nya dan andilnya dalam bermain *skate* di Amerika.

P : Apakah kekaguman tersebut mendorong anda untuk menirukan kedua tokoh idola tersebut? Serta hal apa yang anda kagumi dari mereka?

R : Ya jelas mas meniru, ya pertama karena sudah saya sebutkan Pak Danang itu mempunyai *spirit skate* yang kuat kemudian cara bermainya yang bagus, sedangkan Leo Romero sendiri punya visi yang sama tapi lebih dari itu, sebenarnya mereka dua sosok yang membawa katakanlah arus pemikiran *skateboard* entah dalam bentuk *fashion,* entah dalam bentuk *trick,* atau wacana lain mengenai *skateboard* ke kawan- kawan lain di komunitas.

P : Menurut Mas Risda yang sudah lama menjadi *skateboarder* dan hidup di dunia *skateboard,* Mas Risda berada di arah ke *passion* atau *poser?*

R : Lebih ke *passion* sih mungkin. Kegiatanya saya pikir. *Skateboard* sendiri tidak hanya menonjolkan cara berpakaian, walaupun cara berpakaian juga menjadi ciri khas tertentu di dunia *skateboard* tetapi bagimana kehidupan *skateboard* itu juga menjadi satu hal yang menonjol didalam kehidupan sehari-hari khususnya anak muda untuk ya sebagai satu generasi baru dilingkungan masyarakat *urban* ini.

P: Hal apa yang pertama kali anda tiru? Apakah peniruan tersebut dilakukan secara bertahap ? Peniruan dalam hal apa apakah karena t*rick*nya yang bagus atau dengan melihat penampilan yang dikenakan oleh Leo Romeo yang menjadikan anda tertarik terjun kedunia *skateboarding* atau ada alasan lain?

R: Ya pertama saya tertarik tentu hampir semua *skateboarder* atau pemain *skate* sebelum awal mulai ia berkarir melihat sebagai sesuatu yang

fashionebel sesuatu yang berbeda tapi sampai kemudian kita terjun disana yang kita lihat bukan lagi itu. Ada hal-hal lain seperti bagaimana *spirit* dalam bermain *skate*, bagaimana solidaritas tapi pada akhirnya kita juga akan masuk kedalam hal-hal seperti itu untuk menjadi bagian dari apa yang disebut sebagai *skate*. Ya kalau untuk peniruan ya saya pikir dilakukan secara bertahap ya.

P : Dalam hal tersebut apakah Mas Risda melakukan peniruan terhadap kedua tokoh tersebut, mulai meniru *passion* nya atau sekedar *fashionnya* aja mungkin?

R : Dibilang meniru sih secara seratus persen mungkin tidak, tapi katakanlah bagaimana animo sepatu, pakaian yang datang dari luar negri itu juga memberikan dampak bagaimana sih cara bermain yang bagus. Maksud saya adalah bagaimana sih *fashion* itu mempengaruhi cara bermain kita, kan enggak mungkin kita dengan *fashion* yang baik tapi maen juga amburadul ya paling tidak kita punya fashion yang baik katakanlah mengunakan apa yang digunakan oleh Leo Romero atau yang digunakan oleh Pak Danang katakanlah tapi kita juga punya visi yang baik juga Ketika bermain seperti dua tokoh tersebut.

P: Untuk dari segi *fashion* apa yang paling banyak anda tirukan?

R : Sepatu, celana. Ya mungkin itu sih

P : Dalam pemilihan kedua hal tersebut apakah ada pengaruh dari orang lain yang mendorong anda untuk tertarik kepada hal tersebut?

R : Kalau orang lain kupikir tidak begitu ya tapi kalau orang lain mungkin ada tatapan cara kita memandang orang diluar komunitas. Kalau saya pribadi lebih banyak ke *influence* pengaruh dari majalah skate dari video-vidio *skate* yang saya lihat yang memang secara tidak langsung tetapi dari dua media itu dari video dan majalah untuk saya meniru secara *fashion* atau cara bermainya.

P : Berapa lama anda melakukan peniruan tersebut?

R : Kupikir sejauh *skateboard* masih tetap ada, pemain *skateboard* atau teman-teman *skate* pasti akan tidak jauh dari apa yang disebut sebagai pengaruh atau dampak dari *influence* itu tadi. Ya selama kita masih bersinggungan dengan apa yang kita lakukan itu pasti kita akan melakukan peniruan sih. Jadi saya tidak tau berapa lama tapi yang jelas selama saya masih bermain *skate* dan masih akrab dengan dunia *skate* ya saya mau tidak mau akan tetap terpengaruh dengan barang-barang atau kegiatan yang ada didalam dunia *skateboard*

P: Bagaimana respond teman-teman dikomunitas atau di sekeliling anda setelah menirukan tokoh idola tersebut?

R : Biasa-biasa aja sih, karena saya piker tidak hanya saya saja yang melakukan peniruan itu. Kawan-kawan lain katakanlah menggunakan cara berpakaian atau *fashion* dari komunitas-komunitas lain di luar menggunakan pakaian-pakaian *skateboard* itu saya pikir sebagai bagian secara alamiah, jadi ya biasa aja tanggapanya tidak ada sesuatu yang ganjil atau aneh

P : Apakah didalam komunitas saling mengimitasi dan apakah mengimitasi didalam komunitas menjadi hal yang wajar?

R : Sangat wajar sih karena hidup manusia saling meniru merupakan hal yang wajar karena pada akhirnya kitakan Cuma saling melihat dan saling melengkapi bagian-bagian yang kosong didalam diri kita

P : Apa alasan anda menirukan tokoh idola anda tersebut ?

R : Agar keren. Tapi hal itu ternyata tidak cukup. Ternyata bermain *skate* di Indonesia juga membutuhkan akses lebih luas lagi mengenai pengetahuan dan cara pandang skateboard. Dan satu-satunya rujiukan, dan karena *skateboard* juga dari barat , ya dari meniru skate luar. Pertama yang ditiru tentu *trick*nya, tapi setelah semua itu berjalan baik, yang ditiru kedua adalah fashionya. Karena tidak bisa dipungkiri, selain *skate* sebagai *life, skate* juga sebagai *fashion*. Tapi yang positif ya. Itu alasan saya meniru.

P : Apakah anda merasa mendapatkan penghargaan sosial adari sekeliling anda?

R : Ya mungkin kalau dari *fashion* tidak begitu terasa ya. Mungkin juga ada beberapa dari kawan-kawan dari luar *skate* ya katakanlah yang dipakai cara berpakaian cara berkomunikasi didunia skate itu akan menjadi sesuatu yang berbeda Ketika dibawa keluar, mungkin kita akan mendapat perhatian mendapat pujian atau mungkin kritik Ketika berada diluar tetapi Ketika sudah ada didalam pujian itu lebih banyak ke cara bermain kita.

P : Dalam penghargaan sosial apakah Mas Risda merasa bangga setelah meniru *trick-trick* tersebut?

R : Ya mungkin lebih kesitu sih. Kalau kepakaian juga iya. Ya merasa beda Ketika berada diluar komunitas tetapi Ketika berada didalam komunitas mugkin ya ada sedikit keharuan kalau aku merasa tampan sih.

P : Untuk Mas Risda sendiri, andakan memposisikan *skateboard* sebagai *passion* bagaimana tanggapan anda dengan adanya perbedaan Mas Risda sebagai seorang yang *passion* dengan hadirnya *poser*?

R : Ya kupikir tidak masalah mereka ada karena habitat *skate* akan tetap seimbang kalau ada kawan-kawan yang bermain atau serius bermain hingga meninggalkan *fashion* ya sama saja, kita kan juga butuh marketing juga kan untuk menjual ya tidak menjual juga sih mungkin itu terlalu kasar sih mungkin mengautensikan diri kita ditengah kawan-kawan bahwa kita punya ciri khas, kita punya cara marketing yang baik ttidak hanya mainya yang baik, tetapi *good looking* juga. Karena itu juga penting sih menurutku karena sejak awalkan *fashion* dan *passion* itu dua hal yang harus di usung dengan sama-sama baik. Kupikir dua hal tersebut harus ada dan seimbang.*poser* di dalam komunitas bukan sesuatu yang wajib kita kritik terlalu besar walau mereka itu jumlahnya tidak sebanyak dari yang benar-benar melakukan *skate* secara baik. Ya kupikir itu bagian dari siklus komunitas yang sangat alamiah sih, akan datang kawan-kawan yang benar-benar mau bermain *skate* dengan serius atau ada kawan-kawan yang hanya ingin transhit semata untuk meniru atau mempelajari cara pandang *skate* untuk mereka bawa ke dunia yang lain. Kupikir itu semua sangat alami.

P : Apakah ada seseorang yang mendorong anda untuk melakukan peniruan tersebut ?

R : Untuk yang mendorong pasti ada. Untuk saat itu saya didorong oleh kawan saya yang bernama Hari. Dia ngajak untuk bermain s*kateboard* dan

mengajak saya untuk masuk ke suatu komunitas. Sampai kemudian kami serius memberikan nama yang mau gak mau ambil orang lain untuk orang masuk kedalam lingkaran tertentu itu pasti ada karena kebanyakan mereka tau kalau itu ada komunitas pasti ada kawan yang mengajak. Aku pun pribadi demikian Hari yang mengenalkan waktu itu hingga aku serius untuk belajar dari majalah tentang apa itu *skateboard.*

P : Dengan adanya sebuah komunitas semakin memberikan informasi terhadap perkembangan *skateboard* bahkan hingga saling mengimitasi didalam komunitas itu sendiri?

R : Sangat jelas bisa dikatakan komunitas itu suatu wadah tertentu. Wadah kita untuk belajar, wadah untuk kita saling melihat dan menilai katakanlah teman-teman membawa satu *trick* baru nih tentang *krooked* kemudian mereka mencoba dan kita bisa menilai disana atau kawan-kawan membawa suatu isu baru dari dunia diluar *skateboard* tapi masih ada sangkut pautnya dengan *skateboard* seperti *fashion* sepatu ya pasti komunitas itu sebagai lingkaran berjejaring tidak hanya secara *fashion* saja tetapi ya secara bermain dan semangat *skateboard* itu sendiri sih. Menurutku komunitas itu sangat penting untuk tumbuhnya seorang *skateboarder* lebih serius.

P : Apakah *passion* terhadap *skateboard* anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari di luar komunitas ?

R : Menurut ku sih iya. Ya itu tadi saya rasa sesuatu hal yang alamiah sih Ketika senang terhadap sesuatu hal katakanlah *skate* pasti akan kebawa dimana pun berada. Seperti selalu eksis dalam media sosial walaupun tidak saat itu sedang bermain. Tetapi juga tetap mengikuti perkembangan dunia s*kateboard* sendiri sih dengan isu-isunya yang menarik.

6. Transkrip Wawancara Dengan Mas Didit Setia Budi, Sebagai *Posion*

Transkrip wawancara dengan mas Didit Setia Budi atau kerap dipanggil dengan sapaan Didit SB. Mas Didit ini berusia 26 tahun yang beralamat di Ngoro-oro. Patuk, Gunung Kidul yang bekerja sebagai iti programming. Beliau sudah 5 tahun menjadi anggota aktif di komunitas Bantul Skateboard. Sementara mas Didit ini sudah mengenal *skateboard* sejak 2012. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020 pukul 23.27 di Lur-Lur Motor Coffe.

P : Dalam dunia skateboard sendiri apakah anda memiliki tokoh idola yang anda kagumi?

DS : Ada banyak mas tapi dari luar Indonesia

P : Untuk dari luar Indonesia siapa tokoh tersebut?

Ds : tifang dari *Baker skateboard*

P : Apakah ada tokoh idola lain yang anda kagumi selain tokoh tersebut?

Ds : Kalau di Indonesia ada Absar Lebeh dari Padang

P : Mengapa anda mengidolakan kedua tokoh tersebut?

Ds : Pertama dari permainan *skate*nya sangat bagus sekali, sangat keren sangar dari segi *styl*e sangat keren sekali makanya saya sangat mengidolakan Absar Lebeh

P : Apakah kekaguman tersebut mendorong anda untuk menirukan tokoh tersebut ?

Ds : Ya. Sedikit meniru dari gaya-gaya skatenya terus, *fashion*nya lebih condong ke Absar Lebeh sih.

P : Hal apa saja yang anda kagumi dari kedua tokoh tersebut ?

Ds : kalau saya yang saya kagumi dari Absar itu dari awalnya melihat dari Happen *magazine* saya lihat dimajalah itu sangat keren kemudian *style* nya staylist banget saat bermain *skate* makanya sampai sekarang saya masih mengidolakan Absar Lebeh.

P : Apakah Mas Didit juga menirukan gaya berpakaian dari tokoh idola anda tersebut?

Ds : Iya sih kalau Absar sekarang sponsornya Vans jadi saya sekarang juga pindah pakai Vans padahal dulu saya pakai Converse. Dari *style* saya niru banget si Absar manteb soalnya.

P : Apakah Ketika tokoh idola anda Absar itu tidak lagi menggunakan Vans apakah anda juga tidak lagi mengenakan Vans?

Ds : Tergantung sih, kalau aku tergantung sepatunya juga kalau sepatunya di Indonesia gampang di dapatnya mungkin saya bisa ikut menirunya sih atau ganti *style*nya ke sponsoran Absar yang barus tapi kalau untuk sekarang aku melihat kalau dari *style*nya Absar Lebeh dari cara bermainya itu aku suka sih jadi aku meniru dia sih.

P : Hal apa yang pertama kali anda tiru ?

Ds : Kalau aku pertama meniru *trick*nya dulu sih karena Absar kan suka *heelflip* trus *50-50* trus aku ikut-ikut deh, *trus kickflip.* sampai gak bisa sekarang nyoba lagi. Terus cara bepakaianya celananya yang kombor dikit enggak *slimfit* gitu aku menirukan itu juga. Dari melihat *style*nya itu terus ngikutin aja.

P : Peniruan tersebut apakah dilakukan secara bersamaan atau bertahap

Ds : Dilakukan secara bertahap sih karena menyesuaikan dengan *budget* juga sih. Bertahap sih kalau peniruan *style*nya itu tapi kalau cara bermain ya bertahap juga tetapi langsung saya ulik langsung saya praktekan, gak harus nunggu finansial dan lain-lainya. Kalau *trick* ya langsung aja saya tirukan

P : Hal yang paling banyak anda tirukan dalam hal apa saja ?

Ds : Menurutku dari segi *style*, cara bermain. Tapi kalau dari segi hobi emang beda sih karena Absar Lebeh kan dia di musik sedangkan saya tidak terlalu bisa dimusik bisanya *skate* doang. Dari *trick* sama *style* itu aja sih yang aku tirukan gitu sih.

P : Berapa lama anda melakukan penirian tersebut?

Ds : Kalau peniruan sih sudah sejak lama sih mas sebenernya dari aku suka Absar dari 2013an itu mulai mengikuti celananya yang agak gombrong sedikit seperti itu, terus ke cara bermainya sih.

P : Apa alasan anda meniru tokoh idola anda absar lebeh tersebut?

Ds : Karena dari sisi main *skate* dan *style*nya dia keren dan bisa menjadi contoh untuk mengikuti dia

P : Bagaimana respond teman-teman dikomunitas dan disekeliling anda setelah anda menirukan kedua tokoh idola tersebut?

Ds : kalau skate sih sampai sekarang asik banget sih aku jadinya dari lingkungan terus temen-temen kalau ngelihat aku skate tu ya enak sih gak

kayak kalau pas ngulik lagi sih. Emang kalau efek dari lingkungan ya merasa enjoi melihat aku skate ya asik lah.

P : apakah anda mendapatkan penghargaan sosial dari sekeliling anda setelah melakukan peniruan tersebut ?

Ds : Kalau penghargaan dari sosial tu ya kalau dari kompetisi dulu dari awal 2012 sampai terakhir ikut kompetisi 2017 itu sering, kadang dapat apresiasi dari lingkungan sosial kadang menang.

P : Dalam hal ini anda merasa mendapatkan penghargaan sosial dalam hal kejuaraan atau memenangkan sebuah pertandingan dalam kompetisi ?

Ds : Iya, dari bermain *skate* itu ada tokoh idolanya lalu aku tiru *trick-trick*nya. Kalau dari *style* itu tidak begitu berpengaruh sih yang peting *tric*knya dulu dari terus saya ulik-ulik terus dan kalau ada kompetisi ya ikut kompetisi terus menang dan mendapat penghargaan. Penghargaan sosialnya mungkin itu sih.

P : Apakah ada pengaruh dari teman atau seseorang yang membuat anda meniru kedua tokoh tersebut?

Ds : Kalau dari temen sih tidak. tapi biasanya sih dari media sosial seperti internet dari *youtube* gitu sih. Kalau dari temen ya terkadang ada tapi jarang sih.

P : Menurut anda sendiri memposisikan diri anda sebagai *passion* atau *poser* ?

Ds : Kalau s*kate* aku sendiri itu kalau dibilang *passion* ya *passion* tapi lebih ke gaya hidup sih karena kalau gak ada skate ga ikut skate ga tau sih sampai sekarang perjalanan ku itu kayak apa. Soalnya perjalananku ini awalnya dari *skat*e sih jadinya emang *skate* itu hidupku. Maksudnya kalau ga *skate* ga mungkin. Aku bakalan *skate* sampai aku tidak bisa *skate* sih gitu aja sih.

P : Apakah peniruan tersebut dilakukan anda didalam kehidupan sehari-hari?

Ds : Kalau *skate* iya karena, karena kalau peniruan sama idola tadi kalau dilihat dari hobinya terus kalau menekuni hobinya kadang kalau sesuai dengan minat dan bakat ku aku tiru. Dan aku lakukan juga tapi kalau dari segi kehidupanku dari segi *skate* ini sangat berpengaruh banget karena *skate* itu mengajarkan perjuangan meniru terus mencari *trick* sampai dapet pas banget sama kehidupan. Karena sekarang bekerja dari dulu awal bekerja samapai sekarang sama sih, persis perjuanganya dari bawah terus ngulik-ngulik terus eh bisa skate sekarang sama kaya kerjaan dulu cari-cari portofolio ini itu bagaimana bisa bekerja hingga sekarang sudah bisa bekerja kaya gitu sih kemiripanya.

P : Tanggapan anda sendiri melihat adanya *poser* di luar atau didalam kelompok?

Ds : Menurutku kalau *poser* tu enggak papa santai aja sih. Awalanya aku juga *poser* dari dulu aku *poser* dulu, tapi *poser* yang ingin bisa masuk ke *skateboard* yang lebih luas lagi. Untuk setahun pertama jadi *poser* ya tidak masalah tapi masak udah lebih dari setahun skate tidak bisa-bisa ya kamu ngapain aja? Lah kan sekarang *youtube* juga banyak kok *cannel-cannel* tentang *skateboard* menurutku *poser* awal itu tidak apa-apa tapi juga harus berkembang masak ya mau jadi *poser* terus. Menurutku awalanya *poser* itu

pasti aku juga seperti itu *poser* dulu kalau *poser* dalam berpakaian itu aku melihatnya hak masing-masing tapi kalau aku melihatnya agak gimana kalau tidak bisa *skate* tapis ok-sokan *skate* itu ya gak masuk aja.

P : Peniruan dalam hal pakaian saja tapi tidak bisa bermain *skate* menurut anda menjadi hal yang seperti apa?

Ds :Ya aneh tidak wajar aja. Boleh sih meniru *skate fashion* itu tapi juga harus dilihat *culture*nya juga. Kamu harus melakukan itu juga masak bajunya *skate* tidak bisa main *skate* kan aneh. Ya kadang tidak bisa melakukan *trick* tidak apa-apa tetapi kamu, coba berperan di dunia *skate* di situ kamu ga bisa *skate* ga bisa ngulik-ngulik *tric*nya tapi kamu mempunyai kemampuan untuk video atau *filmer* lah yang penting bisa nge*push* yang penting bisa jalan diatas *skateboard* nanti kan bisa mevidioin temen. Menurutku yang penting kamu suka dengan *skate* nonton vidionya tidak Cuma bisa bergaya doang tapi nonton video tentang *skateboard* tidak pernah. Hanya bergaya tetapi tidak mengikuti kulturnya ya sama aja sih menurutku.

7. Transkrip Wawancara Dengan Pak Danang Sispurwantoro, anggota yang dituakan

   Transkrip wawancara dengan Pak Danang Sispurwantoro atau kerap dipanggil dengan sapaan Pak Danang atau PD. Pak Danang ini berusia 38 tahun yang beralamat di jl. Kasongan Karangpule, Tirtonirmolo Kasihan Bantul yang bekerja sebagai wiraswasta yang bergerak dibidang otomotif atau biasa dibilang sebagai *builder* dan sebagai pemilik Predator Skateshop. Beliau sudah 6 tahun menjadi anggota aktif di komunitas Bantul Skateboard. Sementara mas Pak Danang ini sudah mengenal *skateboard* sejak 1999. Wawancara di laksanakan pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 17.00 di Predator Skateshop.

   P : Dalam dunia *skateboard* sendiri apakah anda memiliki tokoh idola yang anda kagumi?

   PD : Kalau yang menginspirasi saya dalam dunia *skateboarding* itu ada beberapa orang seperti; Tonny Hawk yang *legend* sekali dalam dunia *skateboard*, Steve Calballero itu untuk yang *legend* tapi kalau yang *new* itu ada Nyjah Huston, Andre Renolds lalu kalau di Indonesia sendiri ada Indra Domdom, Indra Kubon/Indra Leonardo,Yogi dari Bali yang merupakan anak muda yang berprestasi dan bisa hidup dari *skateboard.*

   P: Mengapa anda mengidolakan tokoh tersebut ?

   PD : Mungkin saya bilang mereka menjadi inspirator untuk anaka muda supaya bermain, berolahraga, berprestasi, terus menjadikan *skateboard* sebagai bagian dari hidup merekan. Terus mereka bisa menjadikan sesuatu hal yang membuat mereka menjadi besar terhadap *passion* mereka, hingga bisa besar dan berprestasi dari itu. Jika banyak anak muda bisa serius seperti mereka maka menjadikan itu sebagai motivasi dia untuk maju dan sukses untuk suatu saat. Jadi kita bukan cuma main bukan cuma seneng tapi kita punya impian kedepanya seperti apa.

   P : Apakah kekaguman tersebut mendorong anda untuk meniru tokoh idola anda tersebut?

PD : Kalau meniru sebagaian yang baik harus kita tiru tapi kalau untuk gaya hidup mereka atau *life style* mereka itu bertolak belakang dari budaya kita ya saya pikir tidak. Tapi yang saya gemari dari mereka yaitu mereka bisa menjadikan kehebatan mereka sebagai pemicu generasi selanjutnya jadi selama apa yang bisa kita kasih ke orang lain apa yang bisa kita ajarkan selama itu baik sangat banyak membantu kita. Seperti contohnya saya membikin tempat bermain *skate* sampai sekarang kita mengajukan ke bupati apa yang bisa kita bisa kasih kita sumbangkan untuk generasi selanjutnya itu yang harusnya kita berikan dan menjadi contoh seperti kita membikin *skateshop.* Saya mendirikan *skateshop* bukan cuma untuk bisnis tapi bisnis itu yang mendorong supaya banyak anak skate yang lebih berkembang, dulu nyari skateboard itu susah tetapi sekarang yang bikin *skateshop* sudah mulai banyak sehingga banyak yang mulai mengenal *skate*. Dengan banyakanya *skateshop* atau s*kateboard* menjadikan ketidak binggungan mau main *skate* dimana cari *skate* dimana terus kita menyediakan tempat dimana kita dapat bermain *skateboard* allhamdulilah saya bisa memberikan sedikit ilmu saya untuk generasi selanjutnya untuk berprestasi.

P : Hal apa yang pertama kali anda tiru dalam dunia skateboard? Apakah dari segi *fashion* atau *trick*nya?

Pd : Kalau jaman dulu saya belajar itu saya belajar dari gambar jadi kita tidak mengenal youtube atau vidio jadi kita membeli majalah kita *copy* kita tonton beramai-ramai habis itu kita coba sendiri. Jadi bedanya generasi sekarang sama dulu itu kalau sekarang kita bisa *copy paste* dengan belajar lewat *youtube*, kalau dulu tidak kita meniru lewat gambar. Kita pun melihat mereka di majalah dari *fashion-fashion* terkenal seperti *planet surf* jadi yang berhubungan erat dengan *passion*ya mereka kalu sekarang ya susah untuk tidak mengenal itu. Kalau dulu susah dan memang benar-benar susah kita belajar meniru *trick ollie* yang merupakab basic *trick* kita harus meniru dari sebuah gambar kita harus belajar memahami pada gambar tersebut baru ngulik. Beda dengan sekarang kita mau *trick ollie* semua *trick* sudah tersedia di *youtube* jadi mudah mau menirukan *trick* tinggal cari cara *trick ollie*. Tapi pada dasarnya kalau kita belajar kalau kita tidak punya panutan itu resikonya besar.

P : Apakah hal pertama pertama kali anda tiru dari *skateboarder* tersebut apakah dari *fashion* yang dikenakan atau *trick* yang dilakukan oleh skateboarder tersebut?

Pd : Justru dulu kita belajar dan meniru itu dari *trick.* Kita itu harus mengenal *trick* lebih dahulu kita bisa bermain *skate* baru kita bisa dibilang skater. Dalam dunia *skateboard* yang namanya belajar menirukan ya pasti bertahap, seperti meniru *trick* dulu nanti *passion* itu akan mengikuti. Kalau anak sekarang itu berbeda yang dimaksud *skater* itu *fashion*ya dulu baru *trick*nya yang penting gua *skate* banget, gua s*katetebel* banget meskipun entah nanti bisa main *skate* atau tidak sayangnya anak jaman sekarang begitu. Kalau orang dulu itu giat dulu, kamu bisa bermain *skate* kamu baru bisa dibilang *skater* nanti itu *fashion* akan mengikuti kamu. Jadi dulu itu *fashion* skate itu terlalu jadul kita pakai celana gombrong. Katakanlah untuk era-era 90an itu namanya celana mambo, kita pakai sepatu yang *big-big* yang hak tinggi yang terkesan gemuk. Kalau sekarang karena *passion* dan

*fashion*ya udah kebarat-baratan yang sudah ke*fashionable* sekarang sepatunya malah yang tidak *safety* yang *slim, midle* sebenarnya itu tidak *safety* karena kemungkinan cederanya lebih tinggi dari pada keamananya tapi kan itu yang penting *fashion* dulu. Kalu orang dulu tidak kita mau main aja kita harus menggunakan *body protector* pakai helm , pakai *decker* dan macem-macem kalau sekarang tidak mereka maen yang *dropin-dropin* yang *extrem-extrem* meraka malu untuk pakai *body protector* mungkin itu *fashion* sekarang jadi regenerasi itu menentukan *passion* dan *fashion.*

P : Apakah anda memiliki tokoh yang dikagumi atau diidolakan didalam komunitas? Serta hal apa yang anda kagumi dari tokoh tersebut?

Pd : Kalau tokoh yang dikagumi itu ada beberapa orang yang masih berdedikasi di dunia *skate.* Untuk yang tertua sendiri ada Anggi dia punya motivasi untuk memajukan skate, kemudian ada Affandi Darma dia yang punya Motion *skate* dan Motion *Skatepark* dia juga punya idealis untuk mengembangkan *skateboarder* Indonesia ke taraf internasional kalau untuk permainanya saya lebih *respect* ke Edo Gawat dia punya kemauan keras yaitu *skateschoo*l dan mengejarkan *skate* ke kanca persekolahan, tidak monoton *skate* hanya berasal dari komunitas sehingga s*kate* bisa masuk di dunia sekolah dan jadi prestasi di dalam sekolah. Dedikasi-dedikasi seperti itulah yang menjadikan alasan saya menirukan mereka, bagai mana dedikasi mereka terhadap *skateboard* kedepan agar dapat semakin berprestasi lagi. Sebenarnya banyak skater-skater yang mempunyai ideologi-ideologi dan pemahaan gimana caranya memajukan skate gimana mengolah skate menjadi sebuah olahraga yang sangat digemari jadi tidak sulit apalagi pemerintah sudah mempermudah aksesnya.

P : Bagaimana respond teman-teman anda setelah anda berdedikasi membuatkan skatepark hingga totalitas anda di dalam dunia *skateboard* ?

Pd : Kalau respond dari teman-teman itu sebenarnya mendukung dan mereka suport ke saya walau terkadang idealis yang harus dirubah itu harus ada karena semua ingin berperan di dunia s*kate* karena mereka ingin diakui, dibanggakan, seharusnya itu harus kita kikis dan kurangi kita harus berpikir gimana caranya kita bisa maju bersama bisa membangun dunia *skateboard* secara bersama-sama secara bergotongroyong supaya Indonesia ini lebih maju supaya generasi ini lebih berprestasi lagi bukan cuma untuk hura-hura bukan cuma untuk *passion* maupun *fashion*, dan sekedar untuk berasik-asikan. Disitu kita coba berfikir untuk mencoba berprestasi dan disitu kita ada wadah dan kenapa tidak mencoba untuk menyaring orang-orang yang berpotensi bagus untuk generasi selanjutnya. Kalau tujuan saya membikin *skatepark* itu untuk semat-mata untuk diakui tapi bagaimana generasi selanjutnya itu mudah untuk belajar. Sama halnya kalau disekolah ada bangku itukan terbantu itu kan kita bisa untuk duduk nyaman kita ada ruangan untuk kita mendengarnya lebih jelas. Kalau tidak ada fasilitas tidak ada kemajuan. Sama halnya kalau tidak ada s*kateshop* bagaimana orang mau mengenal? Saya pengen belajar s*kate* mas tapi tidak tau mau belinya dimana. Kita ini ingin mempermudah disuatu tempat makanaya itu disebut ruang komunitas *skateboard* tetapi karena ada beberapa hal yang ingin diakui itulah yang membenturkan kita jadi s*kateboard* terlihat kurang menyenangkan kalau didunia komunitas.

P : Apakah anda merasa mendapatkan penghargaan sosial ?

Pd : Kalau itu penilaian orang-orang kalau saya sendiri sih yang penting saya melakukan ini dengan senang hati. Saya melihat skate lebih maju itulah presatasi saya dalam artian itulah kepuasan saya dalam artian saya melihat anak atau orang yang saya ajari dia lebih pintar dia mendapatkan sponsor itu yang saya banggkan karena saya bisa berguna bagi orang lain. Yang saya pikirkan itu semoga generasi selanjutya bisa berpikir sama seperti saya bisa bermanfaat untuk orang lain. Apa yang bisa kamu lakukan untuk generasi selanjutnya lakkanlah. Apa yang bisa kamu berikan untuk generasi selanjutnya berikanlah tanpa kamu pamrih, masalah nanti kamu dihargai atau dihormati itu masalah nanti buah dari segalah hal yang kamu tanam baik maka kamu akan mendapatkan buah yang baik

P : Apakah ada pengaruh dari orang lain yang mengakibatkan anad terjun kedunia *skateboard* apakah ada ajakan?

Pd : Kalau dulu saya terjun kedunia s*kateboard* itu karena pernah *vakum* dikarenakan kekecewaan saya terhadap sesuatu hal di dunia s*kateboard*. Habis itu saya masuk lagi diajak teman saya untuk bermain *skate* dan berdedikasi lagi dan dari situ saya merasakan ada hal yang kita anggap itu sulit dan itu amat ssangat sulit pertama *sperpat* yang kita butuhkan untuk bermain *skate* itu tidak ada dan jarang yang punya jadi kita harus online dan semacamnya. Itulah yang membuat *skateboard* susah maju didaerah kita. Maka dari itu saya mencoba untuk mengadakan barang supaya lebih mudah didapat untuk orang yang akan bermain *skateboard.* selanjutnya tempat juga memiliki pengaruh besar dulu kita lahir dijalan kita bermain dijalan kita yang kenal untuk di daerah Jogja itu *streef* tidak ada *skatepark* atau taman bermain *skate* itu tidak ada yang ada hanya st*reet*. Itu aja kalau bikin alat kita harus iuran. Lalu kita juga pernah dimonopoli orang dan itulah yang membuat saya untuk membuat *skateshop* untuk menyuplai teman-teman untuk mempermudah mendapatkan sperpat *skateboard.*

P: Pertama kali anda kenal dengan *skateboard* itu berawal dari mana?

Pd : Pertama ya saya sendiri ini seneng melihat olahraga *extrem* dulu juga pernah mencoba *bmx* tapi tidak bertahan lama lalu kenal dunia s*kateboard* sya coba untuk browsing saya coba mengumpulkan uang ternyata digramedia saya mendapatkan *skateboard* meskipun ala kadarnya lalu saya masuk kesebuah komunitas saya dituntun untuk menjadi lebih mudah aksesnya dalam memperoleh papan *skate* kemudian cara bermain *skate* yang bener kemudian kita bermain *skate* yang bener cara *trick skate*. Kalau sekarang kan lebih enak lebih gampang. Kalau awalnya ya itu ketertarikan saya itu dengan *rule* saya sendiri dari apa yang saya lihat saya pelajari saya pengen.

P : Dengan lambatlaun anda berada didalam komunitas sediri apakah terdapat perilaku saling mengimitasi atau saling menirukan?

Pd : Ya banyak, apalagi jaman sekarang orang *copy paste trick* orang. Orang saling bertukar ilmu dan mengispirasi itu lebih ke mental. Kalau dulu tidak karakter kalian ya karakter kalian kita beda genre beda cara main. Dulu itu kita kulik sendiri. Kalau sekarang kita diajari, yang kurang dari sekarang itu kita belajar dari orang lain tetapi kita tidak jadi diri kita sendiri. Sekarang kalau meniru itu semuanya ditiru full jadi kayak *copy paste* apa yang dia

lakukanya kita lakukan padahal *skateboard* itu ada tahapanya. Tahapan itu yang tidak ada didunia skate, dulu itu ada tahapanya dulu tahapnya ya belajar *tictak* belajar ollie kalau sekrang tidak pengenya instan pengenya kita langsung belajar *50-50*. Kalau sekarang lihat orang bisa satu *trick* lagung kagum langsung ditiru. Skateboard itu bukan kita belajar jadi pintar itu tidak kita itu belajar jadi p*rofesional*.di dunia *skateboard profesionalisme* itu kebiasaan yang terlatih.

P: Bagaimana tanggapan anda setelah banyak orang yang khusunya dijogja yang mengidolakan Pak Danang sebagai seorang tokoh idola ? tidak jarang mereka meniru anda dari *trick, fashion* bahkan ada yang meniru dari *passion* anda terhadap dunia s*kateboard*?

Pd : Saya apresiasi untuk orang yang ingin meniru saya karena saya selalu berpikir kenapa skateboard tidak ada matinya karena olahraga *skateboard* itu sebenernya tidak ada batasan kita mau berprestasipun tidak ada batasan. Meskipun saya tidak berprestasi tapi saya pengen orang lain berprestasi. Kalau saya tidak ada kelebihan maka orang lainlah yang menjadi kelebihan saya. Karena saya senang. *Skateboard* itu selama saya mampu saya lakukan selama saya tua saya masih kuat ya saya lakukan karena just fun itu menyenangkan itu yang membuat saya lebih hidup. Jadi kita mengjidupkan diri kita sendiri itu dengan kita yang mau entah itu skate atau apa yang penting kita bisa senang jujur saya saja tidak suka generasi saya skateboard itu terkesan drunker harus mabok harus yang bersifat negatif meskipun itu diruang lingkup yang positif meskipun extrem sekalipun. Maen *skateboard* itu bukan sekedar kita bisa menaklukan rintangan. Kalau *passion skateboard* saya mengalir aja kalau orang lain mau mencontoh hidupku ya silahkan kalau itu hal baik dari saya kalau hal buruk ya jangan. Saya selalu berpedoman ajarilah mereka karena suatu saat mereka akan mengingat kamu jangan merasa kamu bisa *skate* terus kamu segalanya. Yang ada kamu jago ya kamu ajarin temanmu supaya lebih jago.

P : Dengan anda sendiri sebagai yang berp*assion* terhadap s*kate* melihat adanya *poser* didalam atau di luar komunitas bagaimana tanggapan anda?

Pd : Poser itu bisa dibilang merupakan orang yang ingin masuk di dunia *skate* tapi mereka punya kelemahan makanya mereka menutupin dengan gimana caranya biar mereka terlihat seperti *skateboarder*. Orang seperti itu sebenernya tidak boleh kita jauhin kita ejekin. Harusnya mereka kita didik walaupun cara saya lebih keras untuk mendidiknya menurutku orang seperti itu sakit mental karena ingin dihargai disebuah komunitas tapi tidak ada usaha utuk itu. Harusnya kita ajari ya syukur kalau tidak ya biarkan mereka sebagai pengisi didunia skate ya bisa dibilang figuran. Ya mereka ada untuk menghibur kita karena walaupun style mereka *skate* tapi tidak bisa maen skate ya kita tertawa ya itulah mereka. *Genre*nya *skate* ya disitu juga ada *pose*r ada *proplayer* ada yang *passion skate,* orang *passion skate* tapi tidak bisa bermain *skate* juga banyak. Kalau *poser* masih mending dia masih mau meniru tentang hal s*kate* meskipun mereka tidak bisa kemana-mana bawa papan skate meskipuntidak bisa main itu kan *poser* tapi kalau *passion skate* ada lagi sepatu vans yang *skateboard* baju *skate* tapi mereka hanya meniru bahkan tidak menyentuh skate karena alasan takut jatuh itu ada juga, itulah

kelucuan-kelucuan di dunia *skate* itulah warna di dunia s*kate* jangan dimusnahkan.

8. Transkrip Wawancara Dengan Nafi Rofif Arkaan, sebagai sekertaris dalam Bantul Skateboard.

   Transkrip wawancara dengan Nafi Rofif Arkaan atau kerap dipanggil dengan sapaan Nafi. Mas Nafi ini berusia 20 tahun yang beralamat di Ganjuran, Jalan Parangtritis km 14. Mas Nafi ini bersatus sebagai mahasiswa yang sudah 4 tahun bergabung di komunitas Bantul Skateboard. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 19.00 di Taman Paseban Bantul.

   P : Dalam dunia skateboard sendiri apakah anda memiliki tokoh idola yang anda kagumi?

   MN : Ada mas, dia Sanggoe Darma Tanjung.

   P : Tokoh tersebut apakah berasal dari luar kelompok atau didalam kelompok?

   MN : Diluar kelompok, Sanggoe berasal dari Bali.

   P : Mengapa anda mengidolakan tokoh tersebut?

   MN : Karena menurutku dia keren, memiliki karakteristik dalam dirinya mas.

   P : Karakter seperti apa ?

   MN : Ya. Dari cara bermainya yang seperti *skateboarder* terkenal di luar negri juga cara berpenampilanya yang menurutku *fashion* di *skateboardnya* dapet mas.

   P : Hal apa saja yang anda kagumi dari tokoh tersebut ?

   MN : ya menurutku dari cara bermainya yang bagus terus sama cara berpenampilanya

   P : Apakah kekaguman tersebut mendorong anda untuk meniru tokoh tersebut?

   MN : Iya mas karena saya suka dengan penampilan juga *trick-trick*nya dalam bermain *skateboard*.

   P : Hal apa yang pertama kali anda tirukan dari idola anda tersebut?

   Mn : Pertama sih saya menirukan cara bermain skateboardnya, bagaimana cara dia berlatih terus melihat vidio-vidionya di *youtube* terus menirukan apa yang dia pakai mas, seperti sepatu yang digunakan untuk bermain skateboard. Sepatu tersebut merknya New Balance yang seri 344 kalau tidak salah.

   P : Peniruan tersebut dilakukan secara bertahap atau dalam waktu yang bersamaan?

   Mn : Kalau itu sih bertahap mas karena pertama saya hanya menirukan *trick* bermainya saja lalu baru menirukan penampilanya mas.

   P : Apa alasan anda melakukan peniruan tersebut?

   Mn : Ya karena saya ingin memainkan *trick skateboard* seperti yang dilakukan. Saya juga ingin bisa menguasai *trick-trick skateboard.*

   P : Kalau alasan anda dari segi *fashion* ?

Mn : Oh, kalau berpenampilan saya mengikuti mas karena pakainya mahal terus kelihatan keren jadi saya harus menabung dulu. Dulu saya tertarik terhadap tricknya lalu lihat dia di *youtube* dengan sepatu New Balance saya langsung berfikir apa saya mencoba beli sepatu itu untuk bermain *skatebard* apakah nyaman dipakai. ternyata nyaman juga hingga saya membelinya bahkan hingga saya memiliki sepatu merk New Balance.

P : Hal apa yang paling banyak anda tirukan dari Sanggoe ?

Mn : Kalau yang paling banyak saya tirukan ya dari *trick*nya tapi tidak semua bisa saya kuasai. Kalau dari berpenampilanya saya condong ke sepatunya sama baju dan topi.

P : Berapa lama anda melakukan peniruan tersebut?

Mn : Baru sekitar 2 tahun belakangan ini mas. Karena saya baru tau Sanggoe dari teman saya yang bernama Bogel.

P : Apakah ada tokoh lain yang anda idolakan atau tokoh yang anda tirukan di dalam maupun di luar kelompok *skate*?

Mn : Tidak ada mas, tapi kalau peniruan ada. Saya hanya menirukan *trick* saat teman-teman bermain saya lalu memirukan *trick* yang mereka mainkan. Sama ada teman saya (Bogel) karena dia sering melihat vidio *skate* saat sedang nongkrong mas, disitulah saya tau Sanggoe.

P : Dalam hal ini anda melakukan peniruan terhadap tokoh idola anda tersebut karena ada dorongan dari teman anda ?

Mn : Ya bisa dibilang begitu mas kan awalanya saya melihat Bogel itu terus sering ketemu sama nongkrong lalu baru tahu Sanggoe itu siapa dan ternyata keren juga *trick* sama cara berpenampilanya.

P : Bagaimana respond teman-teman setelah anda menirukan tokoh tersebut?

Mn : Ya saya rasa biasa saja. Paling cuma bertanya atau memuji terhadap sepatu yang saya pakai untuk bermain skateboard. Tak jarang sepatu saya juga ditawar oleh teman saya.

P : Apakah anda mendapatkan penghargaan sosial dari sekeliling anda?

Mn : Ya mungkin mendapatkan perhatian menurut saya merupakan penghargaan buat saya pribadi sih mas.

9. Transkrip Wawancara Dengan Ryan Syahputra, Sebagai *passion*

Transkrip wawancara dengan mas Ryan Syahputra atau kerap dipanggil dengan sapaan Ryan. Mas Ryan ini berusia 25 tahun yang beralamat di Patalan, Jetis, Bantul yang berprofesi sebagai wiraswasta. Dalam komunitas Beliau aktif sebagai wakil ketua di Bantul skateboard. Beliau sudah 5 tahun berada didalam komunitas. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 23.00 di Rumah Mas Ryan di Patalan, Jetis.

P : Di dalam dunia *skateboard* apakah anda memiliki tokoh idola yang anda kagumi?

RS : Ada

P : Siapa tokoh idola anda tersebut ? apakah berada didalam kelompok atau diluar kelompok?

RS : Namanya Dylan Rider dia berasal dari California.

P : Mengapa anda mengidolakan tokoh tersebut?

RS : Alasan aku mengidolakan Dylan ya karena si Dylan ini berbeda menurtku dari *pofesional skateboarder* lainya. Dibalik *trick*nya yang aneh-aneh dia juga berada dalam tim kesukaan saya yaitu HUF salah satu brad apparel tentang *skateboard.* Selain itu gaya berpakain yang dia kenakan lebih kearah pakaian rock atau punk *skateboard* yang selalu berpenampilan hitam-hitam bahkan tak jarang sering tidak mengenakan pakaian jika sedang bermain skateboard.

P : Apakah kegakuman anda tersebut mendorong anda untuk menirukan tokoh idola anda?

RS : Iya, Karena aku sendiri menyukai hal-hal yang tidak banyak ditirukan oleh kebanyakan orang dan aku suka dengan kebebasan.

P : Hal apa saja yang anda tirukan dari tokoh tersebut?

RS : kalau aku sih meniru dari gaya berpakaian sama *passion*ya dia terhadap dunia *skateboard.*

P : Seperti apa peniruan yang anda lakukan?

RS : Ya pertama menirukan trick dalam bermain *skateboard*nya yang jelas lalu saya tertarik karena dia memiliki pandangan tentang skateboard yang cukup kuat hingga di disponsori oleh *brand* Huf yang merupakan *brand skateboard* favorit saya, bahkan hingga kepegian Dylan tetap membuat saya mengidolakan dia. Pada awalnya aku hanya menirukan *trick skateboard*nya dari *instagram* dan ternyata *style* dia dalam bermain skateboard seperti yang aku kenakan ya itu memakai celana *angkel pants* atau celana sobek-sobek dan sering tidak mengenakan pakaian saat bermain.

P : Hal apa yang pertama kali anda tiru?

RS : Cara bermain s*kateboard*nya terus sepatunya mapun *style*nya yang bermerk Huf atau kaos band kebetulan band kesukaan dia sama seperti kesukaan ku.

P : Peniruan tersebut apakah dilakukan secara bersama atau bertahap?

RS : Bertahap, *trick* dulu baru meniru sepatu HUF yang dia kenakan karena harus nunggu barang tersebut masuk Indonesia terlebih dahulu.

P : Hal apa yang paling banyak anda tirukan?

RS : Dari segi penampilanya yang menggunkan kaos HUF maupun kaos *band*. Sama *passion* dia terhadap *skateboard* yang *skate* itu *fun* bukan sebuah perlombaan, hingga perkataan itu aku tirukan kedalam *skateboard.*

P : Berapa lama anda melakukan peniruan tersebut?

RS : Ya mungkin sudah 3 tahun sampai sekarang.

P : Apakah ada tokoh lain yang anda tirukan dari tokoh tersebut?

RS : Kalau untuk tokoh di *skateboard* tidak ada.

P : apa alasan anda meniru Dylan ?

Rs : ya. alasan aku menirukan dia ya karena Dylan ini berbeda dengan *skateboarder* lainya. Dia mempunyai ciri sendiri dalam berpenampilan sama cara bermain s*kateboard*nya ya bagus dan keren.

P : Bagaimana respond teman atau anggota komunitas setelah anda melakukan peniruan tersebut?

RS : Aku rasa mereka dapat menerima saya dengan apa adanya.

P : Apakah anda mendapat penghargaan sosial di sekeliling anda setelah melakukan peniruan tersebut?

RS : Kalau aku sih merasa mendapatkan penghargaan sosial paling dalam hal bisa landing *trick* setelah meniru Dylan ya paling mendapat tepuk tangan maupun teriakan kaget dari teman-teman. Ada juga sih aku bangga bisa melakukan trick tersebut dan ada teman yang meminta ku untuk mengajarinya *trick* tersebut.

P : Apakah ada pengaruh dari teman atau seseorang yang membuat anda meniru tokoh idola anda tersebut?

RS : Pengaruh dari media lebih tepatnya karena saya tau Dylan Rider dari postingan Huf di *instagram.*